

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di bab sebelumnya. Maka, penulis penelitian ini telah membuat beberapa kesimpulan yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

Pertama: Bentuk interaksi simbolik dari pelayanan kesehatan yang didapatkan kelompok lansia dengan menggunakan Kartu Indonesia Sehat. Dilihat dari tiga konsep menurut Mead, yaitu Pikiran, Diri, dan Masyarakat, dimana dalam **Konsep Pikiran** terdapat hasil hasil pemikiran dari perawat ketika memberi informasi pelayanan di puskesmas pada masa pandemi yaitu perawat atau Kepala T.U menyediakan suatu pamflet, leaflet, banner dan spanduk sebagai sebuah simbol bentuk peringatan atau pengumuman yang menjelaskan tentang kewaspadaan covid-19. Membahas terkait bagaimana penularannya, bagaimana penyebabnya, dan langkah-langkah apa saja yang harus diambil. Hal ini bermakna bahwa agar masyarakat dapat mengetahui dan mencegah penularan covid-19. Lalu perawat memberikan informasi terkait pemeriksaan diluar Gedung dan perubahan alur pelayanan seperti pada jam pemeriksaan untuk lansia yang dialihkan menjadi siang hari sekitar jam 10 dengan makna agar lansia menghindari kerumunan dan tidak bercampur dengan penyakit infeksius, dengan hal ini dapat dilihat bahwa adanya perubahan pemeriksaan diluar Gedung dan jam pada pemeriksaan lansia dikarenakan kesadaran perawat terhadap lansia yang rentan terpapar penyakit dan memang ditujukan untuk meminimalkan penularan covid-19 . Informasi yang

diterima lansia terkait perubahan alur pelayanan, membangun kesadaran kepada lansia untuk tetap memeriksakan kesehatan dirinya karena kebutuhan akan kesehatan dirinya dengan menggunakan Kartu Indonesia Sehat. Kartu Indonesia sendiri adalah sebuah simbol sebagai jaminan kesehatan atau identitas kesehatan bagi pemilikinya, hal ini bermakna bahwa dengan menggunakan Kartu Indonesia Sehat Lansia dapat memeriksakan kesehatannya secara gratis. Adapun hak yang mereka dapatkan yaitu konsultasi ke dokter secara gratis, mendapatkan obat secara gratis, dapat mengakses gula darah, kolestrol dan asam urat secara gratis. Kartu Indonesia Sehat ini sendiri hanya bisa digunakan perorangan dan tidak dapat dipergunakan untuk orang lain. Adapun hasil pemikiran lansia terkait kegiatan posbindu, kegiatan posbindu adalah sebuah simbol sebagai upaya preventif (pencegahan) dengan cara mendeteksi, memantau serta tindak lanjut penyakit lebih dini secara mandiri. Kegiatan ini bermakna sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap penyakit tidak menular yang dikarenakan pada awalnya tidak memberikan gejala. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa gula darah, kolestrol, dan asam urat. Kegiatan posbindu memberikan makna kepercayaan kepada lansia, percaya bahwa datang ke posbindu untuk memeriksa kesehatannya merupakan suatu pikiran untuk mengetahui penyakit yang ada pada diri lansia, kepercayaan ini akan memberikan rasa nyaman kepada lansia karena kader dan bidan desa yang ada pada kegiatan posbindu selalu memberikan pelayanan yang ramah kepada lansia dengan kenyamanan dan kepercayaan lansia terhadap kegiatan tersebut menumbuhkan simbol antusiasme sehingga lansia akan rajin hadir karena percaya bahwa kegiatan posbindu bisa mengetahui dan mencegah penyakit yang ada pada diri lansia.

Konsep Diri, terdapat hasil penelitian yang sudah dilakukan, konsep diri ini ialah lansia yang secara sadar terlibat dalam kegiatan posbindu dan melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas dengan menggunakan Kartu Indonesia Sehat untuk mengetahui kesehatan dirinya. **Konsep Masyarakat**, Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menentukan konsep masyarakat ialah pelayanan puskesmas dan kegiatan posbindu. Pesan broadcast yang diberikan atau disampaikan oleh kader merupakan sebuah simbol stimulus atau pendorong untuk memotivasi agar lansia terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan posbindu. Oleh karena itu lansia akan secara sadar selalu melakukan pemeriksaan kesehatan diri melalui puskesmas ataupun kegiatan posbindu tersebut. Adapun kegiatan posbindu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya peran aktif dan kesukarelaan dari para lansia untuk melakukan pemeriksaan ke kegiatan posbindu.

Kedua: Dalam penelitian ini, terdapat faktor pendorong dan penghambat pada kelompok lansia dalam memeriksa kesehatan di masa pandemi covid-19. Faktor pendorong yang di dapat dari hasil penelitian yaitu adanya faktor dukungan keluarga kepada lansia dan faktor motivasi. Di mana, faktor dukungan keluarga melalui sifat kepedulian dengan tetap mengingatkan lansia untuk tidak bekerja berlebihan, tetap melakukan aktivitas berjemur setiap pagi, memberitahu informasi terkait pandemi covid-19, serta selalu menyiapkan masker tambahan dan *handsinitizer* jika lansia ingin melakukan aktivitas diluar rumah. Berdasarkan faktor dukungan keluarga para lansia menjadi lebih sadar akan kesehatan dirinya meskipun adanya pandemi membuat para lansia cemas untuk melakukan aktivitas diluar rumah, dengan adanya dukungan keluarga membuat lansia merasa aman

untuk memeriksa kesehatannya. Selanjutnya adapun faktor motivasi, dimana dalam kegiatan posbindu lansia terdapat bentuk motivasi yang diberikan oleh kader untuk membuat sebuah daya tarik agar para lansia mau mengikuti kegiatan untuk memeriksa kesehatannya. Sedangkan faktor penghambat dilihat dari kondisi kesehatan, dimana lansia yang memang kurang sehat mengalami kekhawatiran akan kesehatan dirinya, apalagi untuk lansia yang mengalami gejala covid-19, pada saat mengalami gejala tersebut lansia tidak diperbolehkan berobat karena selain bisa menularkan ke orang lain, kondisi diluar rumah juga tidak aman untuk imun tubuh lansia itu sendiri. Melalui kegiatan posbindu, para kader posbindu mandiri siap untuk mendatangi lansia yang memang dalam keadaan sakit ataupun susah jalan untuk diperiksa kesehatannya.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian mengenai Pelayanan Puskesmas Sebagai Bentuk Interaksi Simbolik Bagi Lansia Pengguna Kartu Indonesia Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19. Penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan hasil penelitian di antara lain:

5.2.1 Saran Akademik

Bagi akademisi dan peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan ataupun sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan puskesmas menggunakan kartu Indonesia sehat. Hal tersebut diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menemukan temuan yang lebih banyak.

5.2.2 Saran Praktis

1. Untuk memotivasi dan mengontrol para lansia aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengikuti kegiatan posbindu secara rutin atau berkala, maka puskesmas perlu membuat kartu kontrol kesehatan rekam medis lansia pada kegiatan posbindu, jika sudah ada sebaiknya dijalankan kembali pemberian kartu agar para lansia mempunyai kartu kontrolnya masing-masing. Tidak lupa juga untuk membuat nomor antrian dalam kegiatan posbindu agar lansia tidak tergesa-gesa dalam melakukan pemeriksaan kesehatannya.
2. Kartu tersebut wajib diberikan atau dipegang masing-masing lansia untuk berobat dengan tujuan lansia mengetahui perkembangan kesehatan dirinya
3. Untuk memotivasi para lansia rutin dalam memeriksa kesehatan diri, maka perlu adanya monitoring dan evaluasi program maupun layanan terhadap lansia di Puskesmas Tajurhalang

